

PENERAPAN TEKNIK *BIOLOGIC NURTURING BABY LEDFEEDING* PADA IBU POST PARTUM SECTIO CAESAREA DENGAN MASALAH KETIDAKNYAMANAN DI RSUD SIAGA MEDIKA BANYUMAS

Eko Riyanti^{1*}, Nova Ari Pangesti², Tri Sulistiyaningrum³

¹²³Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Purworejo

*Email: riyantieko49@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kelahiran melalui pembedahan (sectio caesarea) menjadi pilihan utama di kalangan wanita modern. Meskipun dianggap aman, banyak ibu yang mengalami nyeri pascaoperasi yang dapat mengganggu pemulihan dan kenyamanan untuk ibu dalam merawat bayi. Penting untuk mengidentifikasi intervensi yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Intervensi keperawatan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu ibu merasa lebih nyaman dan mendukung proses pemulihan mereka. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan adalah metode *Biologic Nurturing Baby Led Feeding*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan memberikan asuhan keperawatan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi nyeri pada ibu post sectio caesarea di RSUD Siaga Medika Banyumas. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu studi kasus yang dilakukan pada dua partisipan yang mengalami ketidaknyamanan setelah sectio caesarea. Intervensi meliputi pengkajian nyeri dan penerapan posisi *Biologic Nurturing Baby LedFeeding*, serta kolaborasi pemberian analgesik. **Hasil:** Setelah diberikan tindakan posisi menyusui *Biologic Nurturing Baby LedFeeding* selama 30 menit skala nyeri mengalami penurunan, pada klien 1 skala nyeri dari 5 menjadi 3 pada klien 2 skala 5 menjadi 2. **Kesimpulan:** Penerapan posisi *Biologic Nurturing Baby LedFeeding* efektif dalam meningkatkan kenyamanan dan menurunkan skala nyeri di RSUD Siaga Medika Banyumas.

Kata Kunci: Sectio Caesarea; Nyeri Pascaoperasi; Ketidaknyamanan; *Biologic Nurturing Baby LedFeeding*.

ABSTRACT

Background: Surgical birth (sectio caesarea) is the main choice among modern women. Even though it is considered safe, many mothers experience post-operative pain which can interfere with the mother's recovery and comfort in caring for the baby. It is important to identify effective interventions to address this problem. Appropriate interventions are necessary to help mothers feel more comfortable and support their recovery process. One approach that is starting to be widely implemented is the *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* method. **Objective:** This study aims to implement and provide nursing care that can increase comfort and reduce pain for mothers after caesarean surgery in RSUD Siaga Medika Banyumas. **Method:** The method used was a case study conducted on two participants who experienced discomfort after caesarean section. Interventions include pain assessment and application of *Biologic Nurturing Baby LedFeeding*, as well as collaboration in administering analgesics. **Results:** After was given the *Biologic Nurturing Baby LedFeeding* breastfeeding position for 30 minutes scale of pain having decrease, in client 1 it was able to reduce the pain scale from 5 to 3, in client 2 scale from 5 to 2.

Conclusion: *the application of the Biologic Nurturing Baby LedFeeding position was effective in reducing discomfort due to post operative pain in post cesarean mothers in RSUD Siaga Medika Banyumas.*

Keywords: *Sectio Caesarea, Postoperative Pain, Discomfort, Biological Nurturing Baby LedFeeding.*

Latar Belakang

Kelahiran secara pembedahan atau biasa disebut Sectio caesarea telah menjadi pilihan utama bagi wanita pada era sekarang. Melahirkan dengan metode sectio caesarea awalnya hanya sebagai metode darurat, namun mayoritas wanita di dunia menggunakan metode ini karena adanya kemajuan teknologi di bidang medis yang dapat mendeteksi kelahiran secara dini, dan di sisi lain keinginan ibu sendiri karena dirasa melahirkan secara sectio caesarea (SC) merupakan persalinan yang aman dan nyaman tanpa merasakan nyeri jangka panjang (Liu, M., 2023). World Health Organization (2023), mengatakan persalinan secara sectio caesarea meningkat pesat di beberapa negara berkembang. Indikator persalinan sectio caesarea di setiap negara adalah antara 10 dan 15 persen. Jumlah tindakan sectio caesarea sebanyak 68 juta tindakan (2020), 140 juta tindakan (2021), 180 juta tindakan (2022) dan 256 juta tindakan (2023).

Persalinan sectio caesarea banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai 2030. KeMenKes RI (2023), mengatakan bahwa tingkat persalinan secara sectio caesaria di Indonesia sebanyak 78.736 kasus (17,6%) dari

seluruh jumlah persalinan di fasilitas kesehatan. Data dari profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2019 menunjukkan angka kejadian dengan kelahiran bedah sectio caesarea sebanyak 39.500 dari 170.000 persalinan atau sekitar 23% dari seluruh persalinan (Rikesdas, 2023).

Persalinan melalui operasi caesar (sectio caesarea) yang dianggap memberikan rasa aman dan nyaman tanpa merasakan nyeri jangka panjang ternyata terdapat beberapa tantangan, salah satunya adalah nyeri pascaoperasi. Nyeri post sectio caesarea dapat terjadi pada setiap kelahiran, ibu yang memiliki kelahiran SC lebih dari satu kali (misalnya kelahiran kedua atau ketiga) sering mengalami tingkat nyeri yang lebih tinggi atau lebih lama dibandingkan dengan yang pertama. Faktor-faktor lain seperti kondisi medis, durasi bedah, serta perawatan pascaoperasi juga memainkan peran penting dalam tingkat nyeri pasca SC (Charles R. B. Beckmann, 2021).

Menurut Patel A, (2022) di beberapa negara berkembang sekitar 70% wanita yang menjalani SC mengalami nyeri akut pada 24 jam pertama setelah operasi. Sementara itu, 20%-30% wanita melaporkan nyeri kronis yang berlanjut. lebih dari enam bulan setelah

operasi, dengan faktor-faktor seperti infeksi atau masalah adhesi memperburuk prevalensi nyeri jangka panjang. Nyeri post sectio caesarea akan timbul apabila ada pergerakan pada daerah luka operasi. Apabila nyeri post sectio caesarea tidak diatasi segera maka dapat mengakibatkan ibu kesulitan dalam merawat dan menyusui bayi dan yang paling parah akan mengakibatkan nyeri kronis disertai dengan gangguan neurologis yang menambah beban fisik dan emosional ibu (ACOG, 2020).

Dalam mengatasi nyeri post sectio caesarea, perawat bekerjasama dengan tenaga medis lainnya dalam memberikan terapi farmakologi. Salah satu cara pengendalian nyeri secara non farmakologi untuk memberikan kenyamanan dan menurunkan skala nyeri pasca SC yaitu Biologic Nurturing baby Led Position (laid back position). Teknik ini bekerja dengan mendistraksi fokus ibu pada posisi menyusui atau posisi bayi dan memberikan manfaat untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu post SC dan memberikan kenyamanan pasca operasi Sectio Caesarea (Rahmawati, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Bayung Lencir oleh (Rahmawati, 2023) diperoleh sebelum dilakukan teknik biologic nurturing baby ledfeeding rata-rata skala nyeri 5,68 dan setelah dilakukan teknik biologic nurturing baby ledfeeding rata-rata skala nyeri 3,11. Artinya adanya penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan posisi menyusui secara *biologic nurturing baby ledfeeding*. Selain itu, penelitian Islamiridha & Oktavia (2022), juga

mengatakan bahwa pemberian intervensi teknik *biological nurturing baby led feeding* pada ibu post sectio caesarea dapat menurunkan rasa nyeri dan memberikan rasa nyaman. Kedua klien diberikan teknik *biologic nurturing baby led feeding* pada hari pertama setelah tindakan operasi 6 jam pertama menunggu pengaruh bius dan analgesik yang diberikan hilang sehingga skala nyeri dapat terkaji. Pada hari kedua dan ketiga dilakukan pada pagi hari diberikan 2 jam sebelum pemberian obat analgetik. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul asuhan keperawatan pada ibu post partum sectio caesarea dengan masalah ketidaknyamanan di RSUD Siaga Medika Banyumas.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu studi kasus dilaksanakan dari tanggal 23 Desember sampai dengan tanggal 11 Januari 2025 di Ruang Mawar Ibu RSUD Siaga Medika Banyumas dengan partisipan berjumlah dua orang Ibu yang mengalami post *sectio caesarea* dengan primigravida (kelahiran pertama) usia lanjut >30tahun dengan indikasi CPD (Cephalopelvic Disproportion). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi. Sebelum dilakukan tindakan harus dilakukan mengisi lembar *inform consent* (lembar persetujuan) sebagai bukti pasien setuju dengan tindakan

dan peneliti menggunakan etik confidentiality (kerahasiaan) terkait data-data klien.

Hasil

Klien dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang memiliki keluhan nyeri ketidaknyamanan post partum sebanyak 2 orang di RSUD Siaga Medika Banyumas. Klien 1 yaitu Ny. N (31 tahun) dengan P1A0 merasa tidak nyaman ketika posisi menyusui dan mengeluh nyeri pada luka post SC, nyeri seperti teriris pada perut bagian bawah (luka post sectio caesarea) dengan skala 5(1-10),

nyeri hilang timbul dan klien 2 yaitu Ny. S (32 tahun) P1A0 merasa tidak nyaman ketika bergerak dan mengeluh nyeri di bagian luka jaitan post SC, nyeri seperti teriris pada perut bagian bawah (luka post sectio caesarea), skala 5 (1-10), nyeri ketika bergerak miring kanan dan miring kiri. Terapi non farmakologi yang diterapkan pada klien yaitu dengan posisi menyusui *Biologic Nurturing Baby LedFeeding*. Observasi dari teknik *Biologic Nurturing Baby LedFeeding* terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Pengaruh Teknik *Biologic Nurturing Baby Ledfeeding*

| No. | Nama Pasien | Hari 1 6 jam post SC | | Hari 2 Pagi (sebelum pemberian analgesik) | |
|-----|-------------|-------------------------|-------------------------|---|-------------------------|
| | | Pre | Post | Pre | Post |
| 1. | Ny. N | Skala 5 Nyeri Sedang | Skala 4 Nyeri Sedang | Skala 4 Nyeri Sedang | Skala 3 Nyeri ringan |
| 2. | Ny. S | Skala 5 Nyeri Sedang | Skala 4 Nyeri Sedang | Skala 4 Nyeri Sedang | Skala 2 Nyeri Ringan |

Dari tabel diatas diperoleh ada nya penurunan skala nyeri pada Ny. N dan Ny. S sebelum dan sesudah diberikan teknik *biologic nurturing baby ledfeeding*. Selain mengalami penurunan skala nyeri ibu juga merasa lebih nyaman dan merasa lebih mengerti tentang posisi menyusui yang benar.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisa terhadap data pengkajian yang diperoleh, didapatkan bahwa Ny. N dan Ny. S memiliki diagnosa utama yaitu ketidaknyamanan post partum. Didukung oleh teori Novita (2022), post sectio caesarea tidak lepas dari tindakan anestesi yang

menyebabkan supresi saraf simpatis dan distensi abdomen dan menimbulkan nyeri akut yang mengganggu kenyamanan sang ibu. Selain tindakan anestesi, metode caesarea merupakan metode membuat sayatan pada perut ibu yang meimbulkan nyeri hebat sehingga mengganggu kenyamanan. Menurut penulis bahwa diagnosa ini tepat karena diketahui nyeri luka post SC mengganggu kenyamanan klien. Dampak nyeri yang dirasakan oleh pasien post sectio caesarea adalah mobilisasi menjadi terbatas sehingga menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya, karena rasa tidak nyaman dan peningkatan tingkat nyeri setelah

operasi. Sebanyak 68% ibu post seksio sesarea mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, akibat adanya nyeri (Faatihah et al., 2023).

Rencana tindakan keperawatan berdasarkan analisa data pada kasus Ny. N dan Ny. S, ketidaknyamanan post partum dengan kriteria hasil pada Ny. N dan Ny. S adalah : keluhan tidak nyaman menurun, kala nyeri menurun (skala 5-3), meringis menurun, merintih menurun (SLKI, 2018).

Implementasi yang diberikan yaitu terapi non farmakologi dan farmakologi. Teknik non farmakologi yang diterapkan pada klien yaitu dengan teknik posisi menyusui *Biologic Nurturing Baby LedFeeding*. Menurut penulis tindakan terapi *Biologic Nurturing Baby LedFeeding* mampu membantu meningkatkan kenyamanan post partum dan secara klinis maupun statistik dapat menurunkan skala nyeri pada ibu post secsio caesaria. Posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* dapat direkomendasikan sebagai terapi untuk meningkatkan kenyamanan dan membantu menurunkan nyeri (Rini & Susanti, 2022). Penggunaan metode nonfarmakologi bertujuan agar rasa nyeri berkurang bertahap dan tidak menimbulkan efek samping pada jangka panjang mau pun jangka pendek, metode non farmakologi yang sesuai agar dapat menurunkan intensitas nyeri (Faatihah et al., 2023). Selain terapi non farmakolgi, peneliti juga memberikan terapi farmakologi analgesik untuk membantu meredakan nyeri. Pada kedua klien mendapatkan terapi farmakologi analgetik berupa pemberian Ketorolac (iv)

3x30 mg diberikan 2 jam setelah terapi *biologic nurturing baby led feeding*. Menurut penulis tindakan keperawatan pemberian terapi *biologic nurturing baby led feeding* tepat diberikan pada kedua klien dengan ketepatan dalam memposisikan bayi dan ibu. Sebuah penelitian yang dilakukan di RSUD Bayung Lencir oleh (Rahmawati, 2023) diperoleh hasil bahwa nilai tingkat nyeri sebelum dilakukan posisi menyusui secara *biologic nurturing baby ledfeeding* memiliki nilai rata-rata 5,68 sedangkan setelah dilakukan posisi menyusui secara *biologic nurturing baby ledfeeding* nilai rata-rata menjadi 3,11.

Hasil dari evaluasi dibuktikan dengan klien mampu mengontrol nyeri dengan teknik non farmakologis, klien mengatakan bahwa merasa nyaman serta adanya penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik terapi *Nurturing Baby LedFeeding*. Pada Ny. N sebelum dilakukan teknik terapi *Nurturing Baby LedFeeding* skala nyeri 5 dan setelah dilakukan terapi *Nurturing Baby LedFeeding* menunjukkan adanya penurunan skala nyeri menjadi 3 dan Ny. S sebelum dilakukan terapi *Nurturing Baby LedFeeding* skala nyeri 5 dan setelah dilakukan terapi *Nurturing Baby LedFeeding* mengalami penurunan skala nyeri menjadi 2. Penurunan nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dengan posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* juga berkaitan dengan kontak erat kulit secara langsung antar ibu dan bayinya yang disebut dengan terapi stimulus kutaneus. Pada teori *gate control* mengungkapkan bahwa stimulasi

kutaneus mengaktifkan transmisi serabut saraf sensori A-Beta yang lebih besar dan cepat. Proses tersebut dapat menurunkan transmisi nyeri melalui serabut saraf delta Aberdiameter kecil (Sutejo, 2020). Menurut penulis ketidaknyamanan post partum dapat diatasi dengan pemberian posisi *Nurturing Baby LedFeeding* karena dengan pemberian posisi *Nurturing Baby LedFeeding* mampu memberikan kenyamanan pada sang ibu sekaligus mampu membantu ibu untuk belajar menyusui secara dini. Hasil pengukuran nyeri terdapat perbedaan penurunan skala nyeri pada dua responden, hal ini dikarenakan perbedaan respon setiap individu yang mengalami perasaan nyeri. Hal ini dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menanggapi respon nyeri, dan penggunaan mekanisme koping yang berbeda sehingga hal ini mempengaruhi bagaimana cara individu mempersepsikan nyeri yang di alaminya (Faatihah et al., 2023). Sejalan pula dengan penelitian Susilo Rini (2022) bahwa skala nyeri sesudah dilakukan posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* terdapat perubahan dimana mengalami penurunan nyeri sebanyak 28 orang dan yang masih tetap pada nyeri nya sebanyak 13 orang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Siaga Medika Banyumas yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan

terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi.

Kesimpulan

Setelah diberikan terapi *Biologic Nurturing Baby LedFeeding* selama 15-30 menit kedua pasien terlihat menjadi lebih rileks dan mengikuti tindakan dengan tenang selama terapi berlangsung. Setelah diberikan terapi *Biologic Nurturing Baby LedFeeding*, satu jam selanjutnya dilanjut dengan pemberian obat anti nyeri.

Hasil akhir menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan terapi *biologic Nurturing Baby LedFeeding* pada klien 1 mampu menyusui dengan nyaman dengan skala nyeri mengalami penurunan dari skala 5 (nyeri sedang) menjadi skala (3nyeri ringan) sedangkan pada klien 2 mampu miring kanan kiri secara mandiri dan merasa nyaman saat menyusui dengan penurunan skala nyeri dengan perubahan skala 5 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan). Dapat disimpulkan pada penelitian ini disimpulkan bahwa teknik *biologic nurturing baby ledfeeding* memiliki efek positif dalam menurunkan intensitas nyeri yang menimbulkan ketidaknyamanan post melahirkan secara sesar.

Daftar Pustaka

American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). (2020). Postpartum Care. ACOG Practice Bulletin No. 199. Obstetrics & Gynecology, 135(5), e110-e137. DOI:

- 10.1097/
- Ayu. (2021). Perawatan Tradisional pada Ibu Post Partum (5 th ed.). Pustaka Taman Ilmu. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/>
- Charles R. B. Beckmann, et al. (2021). *Obstetrics and Gynecology* (Seventh Ed). Lippincott Williams & Wilkins.
- Dinas Kesehatan. (2023). Jawa Tengah Tahun 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023*, i–123.
- Faatihah, I. N., Noorratri, E. D., Widodo, P., Nurturing, B., & Led, B. (2023). Penerapan Biologic Nurturing Baby Led Feeding Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(8), 423–432.
- Islamiridha, B & Oktafia R. 2022. *Aplikasi Biological Nurturing Baby Led Feeding untuk meningkatkan kenyamanan menyusui pada ibu post sectio caesarea: Studi Kasus*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada, P., Yuliza, E., Herliana, I., Studi Keperawatan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2022). Biologic Nurturing Led Feeding Mempengaruhi Penurunan Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesaria. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 4(2), 2022.
- Liu, M. (2023). Trends in cesarean section rates and associated factors in China, 2008-2018. *He Lancet Regional Health - Western Pacific*, 25, 100400. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2023.100400>.
- Mayasari, C. D. (2016). The importance of understanding non-pharmacological pain management for a nurse. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(1), 35–42.
- M. R. Zernikow, et al. (2023). Pain assessment tools in children: the importance of a multidimensional approach. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2023.04502.x>
- Patel A. (2022). “Epidemiology of post-caesarean section pain and its association with early maternal complications: A cross-sectional study.” *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 123-130. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04690-9>
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018), *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Putri, S. R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Meningkatnya Kasus Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333–1336.
- Rahmawati, D. (2023). the Effect of Breastfeeding Position Biologically Nurturing Ledfeeding Babies on Reducing Pain Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 28(5), 30–35. <http://dx.doi.org/10.1016/j.asj.2008.07.004>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2023). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei/>
- Rini, S., & Susanti, I. H. (2022). Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesaria pasca intervensi biologic nurturing baby led feeding. *Medisains*, 16(2), 83. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2801>
- Rusmilawati, N. W., Wulandari, M. R. S., Agustini, I. G. A. R., & Purnamayanthi, P. P. I. (2021). Teknik Biologic Nurturing Baby Led Feeding Dan Finger. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2), 164–171. <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/736>
- Septiana, M., & Sapitri, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea. *Lentera Perawat*, 1(2), 88–97. <https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/143>
- Sudarsih, I., Agustin, & Ardiansyah. (2023). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4),

1567–1576.

Suzanne, C. (2016). *“Biologic Nurturing: A Revolutionary Approach to Breastfeeding”* (C. Tackett (ed.); North Amer). UK & EU.

Wulandari, Y., LY, F., & Supatmi. (2021). *Modul Praktikum Keperawatan Maternitas 2*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

World Health Organization. (2023). *“Maternal and perinatal health: cesarean section rates.”*
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/205696>